

BAB I

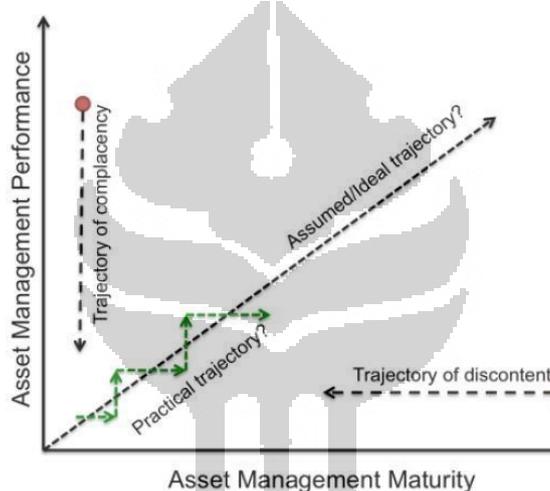
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candi Kimpulan merupakan candi berlatar belakang agama Hindu, hal ini dibuktikan dengan unsur-unsur aspek dewa yang disederhanakan dalam satu ruang Temuan linggayoni, arca Ganesa, dan arca nandi membuktikan hal ini. Letak candi ini berada dilokasi kampus Universitas Islam Indonesia, berdasarkan letak administrasinya nama candi ini diambil dari lokasi penemuannya yakni di Dusun Kimpulan. Candi Kimpulan termasuk dalam situs warisan, karena memiliki nilai budaya, historis, dan dilindungi secara hukum. Di Indonesia situs warisan ini sendiri dikelola langsung oleh pemerintah sebagai cagar budaya yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian ilmiah mengenai sejarah dan sebagai wisata sejarah untuk memperkenalkan budaya-budaya terdahulu. Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Candi Kimpulan termasuk dalam aset bersejarah. Karena Candi Kimpulan memenuhi karakteristik dari aset bersejarah, yakni di dalamnya terkandung nilai seni, budaya, Pendidikan, sejarah, pengetahuan, dan karakteristik unik lainnya sehingga patut untuk dilestarikan keberadaannya.

Dewasa ini sudah banyak yang menyadari bahwa ketertidakcapaian target suatu organisasi terhadap pencapaiannya baik dari segi finansial maupun non-finansial, tidak lagi bisa dilihat secara kuantitatifnya saja melainkan juga secara kualitatif. Dalam hal ini yang sering terlupakan adalah bagaimana tingkat efektifitas dan efisiensi dari suatu sistem manajemen yang diterapkan. Sistem ini menyangkut seluruh alur kinerja orgnaisasi tersebut dalam memaksimalkan aset yang dimiliki menggunakan sumber daya secara maksimal. Aset merupakan nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu sumber daya. Aset

bersejarah merupakan aset tetap yang dimiliki dan dikelola langsung oleh pemerintah yang karena potensi asetnya maka umur dan kondisinya harus dilindungi oleh peraturan yang berlaku dari segala kemungkinan yang dapat mengancam keberadaan maupun kondisi aset tetap tersebut. Sehingga saat ini telah mulai banyak organisasi yang mulai mempelajari dan menerapkan manajemen aset, dalam rangka menjaga keutuhan aset agar tetap sesuai fungsi dan tujuan atas keberadaannya. Manajemen aset ini berkenaan bagaimana organisasi dapat mengelola secara matang aset yang dimiliki berdasarkan sistem manajemen yang diterapkan. Tingkat kematangan dalam manajemen aset menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan atas kebijakan manajemen aset yang diterapkan dan menjadi dasar continuous improvement pada penerapan manajemen aset selanjutnya.



Gambar 1.1 Grafik Tingkat Kematangan Manajemen Aset

Sumber : Attwater, et al (2014)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat kematangan aset juga ditandai dengan selarasnya tingkat performa manajemen aset pada suatu organisasi tersebut. Apabila salah satu dari dua variabelnya tidak menunjukkan perkembangan peningkatan yang sama, maka nilai kematangan dari manajemen aset pada organisasi tersebut menjadi berkurang (Attwater, et al. 2104). Tolok ukur manajemen aset suatu organisasi dikatakan baik apabila nilai dari tingkat kematangan manajemen aset yang diterapkan juga optimal.

Pengelolaan aset yang dilakukan dengan suatu sistem yang telah dirancang oleh suatu organisasi harus mencerminkan visi organisasi tersebut. Serta mampu memberikan informasi yang detail dan cepat pada penganganan aset pada organisasi tersebut. Sistem

yang diterapkan nantinya mampu mengoptimalkan dan pengelolaan dan pemanfaatan dari nilai yang dimiliki oleh aset tersebut. Manajemen aset ini juga tidak hanya berfokus kepada pengelolaan aset yang dimiliki, namun juga fokus terhadap keseluruhan proses bisnis yang berjalan dan saling berkesinambungan dengan semua aspek yang mendukung terwujudnya visi organisasi.

Dalam pengukuran kematangan manajemen aset ada beberapa panduan yang bisa digunakan, salah satunya yaitu dari *Institute of Asset Management* (2015), atau bisa disebut sebagai IAM. Didalamnya ada 3 basis metode yang bisa digunakan dalam pengukuran tingkat kematangan manajemen aset, antara lain BSI PAS 55:2008, ISO 55001:2014 dan AM Landscape. Ada sejumlah perbedaan dari ketiga basis metode tersebut, yaitu terletak pada jumlah kelompok subjek dan jumlah pertanyaan yang akan diberikan kepada responden atau narasumber. Pada AM Landscape ada 39 subjek dan 312 kriteria, pada ISO 55001:2014 ada 27 subjek dan 39 pertanyaan serta 87 pertanyaan tambahan dan pada BSI PAS 55:2008 ada 28 subjek dan 121 pertanyaan. Terdapat banyak keuntungan dalam penerapan metode *asset management maturity model* ini antara lain dapat meminimalkan manajemen resiko, mengoptimalkan *life cycle cost*, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan profit baik finansial maupun non-finansial, serta mengarahkan pada kerangka berpikir individu terhadap lingkungan kerjanya guna tercapainya visi misi organisasi tersebut. The IAM mengembangkan *tools* yang disebutnya dengan *SAM+tools* untuk mengukur tingkat kematangan pada tiap level yang memiliki makna pada setiap levelnya. Sedangkan untuk tingkat kematangannya dimulai dari level 0 samai level 4 kematangan. Nilai ini didapat dari hasil pengujian *self assessment maturity plus*, dimana masing-masing nilai tersebut didapat berdasar *guidience* pada alat pengukuran tersebut. Masing-masing level nilainya dapat dikategorikan dari yang terendah yakni *innocent*, *awareness*, *development*, *competence*, hingga yang tertinggi yakni *excellence*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kematangan manajemen aset pada Candi Kimpulan ?

2. Bagaimana strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam upaya peningkatan manajemen aset pada Candi Kimpulan ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat focus pada objek yang dianalisis, maka ditentukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan kepada instansi terkait yang memiliki wewenang dalam mengelola manajemen aset pada objek penelitian, yakni Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY pada Unit Pemugaran dan Sub, Bag Tata Usaha, serta Rektorat Universitas Islam Indonesia diwakilkan oleh Divisi Rumah Tangga dan Perbekalan Perpustakaan Pusat UII.
2. Penelitian dilakukan hanya mencakup penilaian tingkat kematangan manajemen aset pada Candi Kimpulan berdasarkan ISO 55001:2014. Hasil dari penilaian tersebut nantinya dapat ditentukan strategi guna meningkatkan pengelolaan manajemen aset pada bagian yang masih kurang tingkat kematangan pada Candi Kimpulan.
3. Penilaian terhadap pemilihan strategi berdasar masalah yang terjadi pada pengelolaan manajemen aset di Candi Kimpulan diperlukan penelitian lebih lanjut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat ditetapkan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kematangan manajemen aset pada pengelolaan Candi Kimpulan menggunakan metode penilaian *Asset Management Maturity Model* berdasarkan ISO 55001:2014.
2. Memberikan rancangan strategi pada level organisasi yang memiliki nilai kurang maksimal pada penilaian tingkat kematangan untuk dapat meningkatkan kinerja manajemen aset pada pengelolaan Candi Kimpulan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat memecahkan dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan nyata pada suatu organisasi berdasarkan prinsip kelimuan Teknik Industri. Dan tentunya sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Organisasi

Memberikan wawasan baru mengenai fungsi dan manfaat dari ISO 55001:2014 sebagai pedoman penilaian dan *improvement* dalam rangka meningkatkan performa manajemen aset yang bertujuan meningkatnya kematangan dari manajemen aset yang diterapkan, agar tetap dapat mendukung dalam pencapaian visi misi organisasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun agar mempermudah dalam menyusun penelitian ini dan memberikan penjelasan terstruktur sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan uraian singkat berupa latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini yakni tingkat kematangan manajemen aset pada Candi Kimpulan. Yang nantinya penulisan penelitian ini lebih di spesifikasi berdasarkan penulisan rumusan masalah, penulisan batasan masalah, penulisan tujuan penelitian, penulisan manfaat penelitian, dan penulisan untuk sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisikan literatur berupa data sekunder dalam bentuk kutipan para ahli yang didapat dari penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah selanjutnya. Di dalamnya terdiri dari dua bagian yaitu kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian induktif yakni berisi data sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis sekarang.

Sedangkan untuk kajian deduktif berisi dasar-dasar teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan. Terutama dasar teori mengenai manajemen aset, *asset management maturity model*, dan ISO 55001:2014.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan kerangka kerja dalam melakukan dan penyusunan penelitian ini. Dimana kerangka kerjanya digambarkan sebagai diagram alur agar lebih mudah dipahami. Serta dijelaskan mengenai metode yang digunakan, data yang dibutuhkan, cara penggunaan metode, dan bagaimana cara pengumpulan data yang dibutuhkan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan tentang penjelasan data yang telah dikumpulkan sesuai kebutuhan dan kemudia diolah sesuai dengan pedoman metode yang digunakan. Untuk selanjutnya hasil dari pengolahan data yang dilakukan dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dan chart serta disertai sedikit deskripsi agar lebih mudah dipahami. Data yang ditampilkan berupa nilai dari pembobotan berdasarkan hasil pengumpulan data oleh narasumber.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa mengenai hasil dari pengelohan data yang dilakukan pada bab sebelumnya. Analisanya berupa penentuan tingkat kematangan berdasarkan ISO 55001:2014, yang nantinya dapat memberikan rekomendasi pada bab selanjutnya sebagai bentuk *improvement* dalam upaya peningkatan kematangan manajemen aset pada Candi Kimpulan.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil yang didapat dari bab iv dan bab v. Hal tersebut sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini, dan mengoptimalkan tingkat kematangan yang dicapai dengan rekomendasi dari peneliti. Sehingga jika masih ada kekurangan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai berbagai referensi sebagai acuan dan penunjang dalam penyusunan penelitian ini.

